

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan masalah utama bagi setiap bangsa, apalagi kalau bangsa itu baru taraf yang sedang berkembang, termasuk bangsa Indonesia. Jauh dikatan tingkat kemajuan dari suatu bangsa akan banyak ditentukan oleh tingkat kemajuan pendidikan bangsa itu sendiri. Pendidikan juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan dan kelangsungan kehidupan bangsa, karena itu pemerintah Indonesia dalam masalah pendidikan ini berkewajiban menyelenggarakan pendidikan bagi rakyatnya hal ini sesuai dengan bunyi UUD 1945 pasal 31 ayat 1 dan 3 yang berbunyi: ayat (1) setiap warga negara berhak mendapat pendidikan, dan ayat (3) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu Sistem Pendidikan Nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang.¹

Selanjutnya dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 dijelaskan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang

¹ Undang-Undang Dasar, 1945 (Surabaya; Apollo), h. 9

Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.²

Selanjutnya pasal 36 dan 37 UUSPN NO. 20/2003 Bab X ditegaskan bahwa kurikulum setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan wajib memuat antara lain pendidikan agama.³ Istilah pendidikan yang sudah lazim kita kenal dalam bahasa arab adalah *تربيه*, sedangkan Pendidikan Agama Islam dalam bahasa Arab ialah *تربيه الاسلام*. Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau penelitian yang telah di tentukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.⁴

Dari definisi yang telah disebutkan di atas, Pendidikan Agama Islam dapat diartikan pendidikan yang dilakukan oleh orang dewasa secara sistematis untuk memberikan kemampuan pada anak dalam memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga dan memelihara kehidupannya dengan kepribadian Islam. Dengan kata lain bimbingan menjadi Muslim yang tangguh dan mampu merealisasikan ajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi insan kamil. Untuk itu Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam membentuk dan mendasari

² ..., *Undang-Undang RI no 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional beserta penjelasan* (Jakarta: Grafika Offset), h. 5

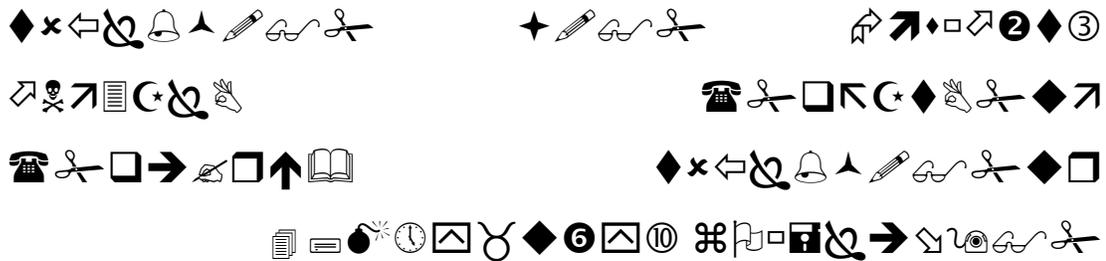
³ *Ibid.*, h. 25-27

⁴ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 132

anak sejak dini. Dengan Pendidikan Agama Islam sejak dini diharapkan mampu membentuk pribadi yang kokoh, kuat dan mandiri.

Belajar juga memainkan peran penting dalam mempertahankan kehidupan sekelompok umat manusia (bangsa). Selanjutnya, dalam perspektif agama Islam. Belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka.

Hal ini dinyatakan dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadalah (56) 11:



Artinya: “Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”.⁵

Ilmu dalam hal ini tentu saja tidak hanya berupa pengetahuan Agama tetapi ilmu juga berupa pengetahuan yang relevan dengan tuntutan kemajuan zaman, selain itu ilmu tersebut juga harus bermanfaat bagi kehidupan orang banyak di samping bagi kehidupan diri pemilik ilmu itu sendiri.⁶

Komponen-komponen dalam proses belajar dapat digambarkan sebagai S-O-R. S adalah situasi yang memberi stimulus, R adalah respon atas stimulus itu,

⁵ Depag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Kumadasmoro Grafindo, 1998), h. 911

⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 57-58

dan garis diantaranya adalah hubungan antara stimulus dan respons yang terjadi dalam diri seseorang yang tidak dapat kita amati, yang bertalian dengan sistem alat saraf di mana terjadi transformasi perangsang yang diterima melalui alat indra. Stimulus itu merupakan input yang berada di luar individu sebagai hasil belajar yang diamati. Pelambang proses belajar sebagai S-R tidak berarti bahwa proses belajar ini merupakan suatu variasi teori S-R menurut Thorndike atau Skinner.⁷

Dengan demikian belajar pada umumnya memang mudah dilakukan oleh setiap orang namun belajar yang bersungguh-sungguh dengan teknik tertentu sehingga membawa hasil yang maksimal tidak semua orang bisa dan bisa melakukan. Selaras dengan pendapat S. Naution bahwa banyak murid yang tidak dapat memberikan hasil yang baik dalam pelajarannya karena mereka tidak mengetahui cara-cara belajar yang efisien dan efektif⁸.

Untuk mengetahui cara-cara belajar yang efisien dan efektif maka Menurut Gagne (1974, 1977), kunci pengembangan teori belajar yang bersifat menyeluruh ialah mengenali faktor-faktor yang memperjelas sifat yang rumit belajarnya orang. Ahli-ahli teori yang lain biasanya mulai dengan memberikan penjelasan khusus mengenai proses belajar dan kemudian berusaha mengenakan proses tersebut pada belajar yang dilakukan orang.

⁷ S.Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.136

⁸ S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 49-50.

Kebalikannya, Gagne mulai dengan melakukan sebagai kupasan penjelasan atas berbagai performasi dan keterampilan yang dilakukan orang dan kemudian memberikan penjelasan atas adanya keragaman ini.⁹ Keragaman dalam belajar yaitu siswa harus membedakan bentuk, warna, lokasi, luas, nada, huruf, angka, nama-nama, wajah orang, peristiwa, rasa minum dan makanan, suhu, dan sebagainya yang membuat siswa bingung. Makin banyak yang harus dirangkaikan, makin besar kesulitan yang dihadapi, karena kemungkinan gangguan atau interference itu, dan kemungkinan suatu chain dilupakan.

Dalam menghadapi situasi demikianlah, Robert M. Gagne dengan salah satu tipe belajarnya yang disebutkan Discrimination Learning adalah belajar berdasarkan diskriminasi (proses belajar dimana subyek belajar memilih satu stimulus dan bukan stimulus lainnya).

Diskriminasi tidak hanya diperlukan dalam belajar huruf, suku kata, akan tetapi juga not musik, tut piano atau mesin tik dan lain-lain tetapi bisa diterapkan dalam Pendidikan Agama Islam.¹⁰

Apa yang dipelajari banyak segera dilupakan. Kemudian proses melupakan itu bertambah lambat, meliputi beberapa hari atau minggu. Maka karena itu mengadakan ulangan secara berkala dapat membantu anak untuk mengingatnya kembali. Akan tetapi apa yang dipelajari harus benar-benar dapat dibedakan dengan jelas dari stimulus lainnya.

⁹ Margaret E. Bell Gredler, *Belajar dan Membelajarkan* (Jakarta; CV Rajawali, 1991), h. 182

¹⁰ S. Nasution, *Berbagai Pendekatan*, Op.Cit.h, 160

Pandangan Robert M. Gagne pada discrimination learning diatas memberikan inspirasi pada penulis untuk lebih jauh mengungkapkan pikiran-pikiran belajar yang dituangkan dalam beberapa buku dan artikelnya yang banyak menyorot berbagai persoalan tentang belajar, karenanya penulis ingin meneliti lebih jauh tentang Teori Discrimination Learning Perspektif Robert M. Gagne. Sehingga penulis memberikan judul **“PENERAPAN TEORI DISCRIMINATION LEARNING PERSPEKTIF ROBERT M. GAGNE DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM”**.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas penulis ingin memfokuskan masalah pada:

1. Apakah yang dimaksud Teori Discrimination Learning perspektif Robert M. Gagne?
2. Bagaimana konsep Pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
3. Bagaimana Teori Discrimination Learning perspektif Robert M. Gagne diterapkan dalam pembelajaran PAI?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi atau gambaran pemikiran Robert M. Gagne mengenai Teori Discrimination Learning yang dikemukakan oleh beliau. Namun sesuai dengan beberapa rumusan masalah

maka ada beberapa tujuan yang menjadi penunjang dalam mencapai tujuan utama dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mendapatkan gambaran tentang Teori Discrimination Learning Perspektif Robert M. Gagne.
2. Untuk mendapatkan gambaran cara penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Untuk mendapatkan gambaran cara penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan Teori Discrimination Learning Perspektif Robert M. Gagne.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan hasil penelitian ini, yaitu:

1. Akademik ilmiah
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk memperkaya pemikiran dalam bidang pendidikan dan pengajaran, pendidikan agama Islam khususnya.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan pendidik dapat menyumbangkan bangunan ilmu pengetahuan dan mengembangkan pendidikan agama Islam. Khususnya di jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri dan di Indonesia umumnya.
2. Sosial praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam di sekolah dan masyarakat.

E. Kajian Pustaka

Dalam Rumusan Masalah yang telah dikemukakan diatas, penulis ingin menganalisis Teori Discrimination Learning Perspektif Robert M. Gagne dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Karena Pandangan Robert M. Gagne pada Discrimination Learning diatas memberikan inspirasi bagi penulis untuk lebih jauh mengungkapkan pikiran-pikiran belajar yang dituangkan dalam beberapa buku yang banyak membahas tentang belajar. Karena penulis ingin menganalisis tentang Teori Discrimination Learning Perspektif Robert M. Gagne dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Namun sepengetahuan penulis belum ada buku atau penelitian-penelitian yang menerapkan Teori Discrimination Learning Perspektif Robert M. Gagne dalam Pembelajaran PAI. Karena kebanyakan buku hanya membahas tentang Aneka Ragam Belajar.

Pada referensi-referensi yang telah penulis temukan banyak buku maupun penelitian yang hanya membahas secara umum bagaimana teori belajar menurut Robert M. Gagne. Salah satu buku berjudul berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar. Akan tetapi buku tersebut bermanfaat bagi penulis sebagai salah satu refrensi bagi penulis.

Selain itu dalam Pembelajaran PAI sudah banyak terdapat penelitian-penelitian akan tetapi kebanyakan penelitian tersebut hanya kepada model apa yang digunakan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut. Ada penelitian yang berjudul Upaya meningkatkan Minat Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SLTPN 2 Wirosari Grobongan, penelitian ini hanya membahas bagaimana upaya untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dengan tidak adanya penelitian khusus tentang Teori Discrimination Learning Perspektif Robert M. Gagne dalam Pembelajaran PAI maka penelitian ini terasa sangat penting dan diharapkan mampu memberikan kontribusi positif dan manfaat yang besar bagi perkembangan khazanah kepustakaan Islam.

F. Definisi Operasional

Agar dalam penulisan ini tidak terjadi kerancuan makna atau salah persepsi, maka di pandang perlu dalam penulisan ini dicantumkan definisikan dari permasalahan yang diangkat.

1. Penerapan: Proses, cara, perbuatan menerapkan¹¹
2. Teori discrimination learning: **Teori** adalah pendapat berdasarkan pikiran (bukan kenyataan), ajaran, aturan (cara melakukan sesuatu), garis-garis dasar ilmu pengetahuan¹². **Teori** juga berarti teori dalam ilmu pengetahuan pada

¹¹ DEPDIKNAS, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), h. 1180

¹². Hartono, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rienika Cipta, 1996), h. 163

umumnya terdiri dari dalil-dalil, hipotesis-hipotesis yang kedua-duanya berdasarkan atas arah asas tertentu¹³. Sedangkan *Discrimination learning* adalah belajar diskriminatif, yaitu proses belajar dimana subyek belajar memilih satu stimulus dan bukan stimulus lainnya. Biasanya respons satu stimulus (yang positif) diperkuat, sedangkan respons terhadap stimulus lainnya (negatif) di perlemah.¹⁴ Jadi Teori discrimination learning adalah pendapat yang diabstrakkan dari peristiwa kongkrit atau gambaran mental dan obyek dalam belajar diskriminatif (discrimination learning) yaitu proses belajar di mana subyek belajar memilih satu stimulus dan bukan stimulus lainnya.

3. Perspektif: Pengharapan, sudut pandang individu atau kalangan tertentu atas suatu masalah¹⁵
4. Robert M. Gagne: Seorang psikolog berkebangsaan Amerika yang terkenal dengan penemuan berupa Condition of Learning.¹⁶
5. Pembelajaran: Suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah prilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁷
6. Pendidikan Agama Islam: Suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah, sebagaimana Islam telah

¹³. Saliman dan Sudarsono, *Kamus Pendidikan Pengajaran Dan Umum*, (Jakarta, Reinika Cipta, 1994), h. 217

¹⁴ Kartini Kartono & Dali Gulo, *Kamus Psikologi*, (Bandung; Ioner Jaya, 1987), h. 121

¹⁵ Pius A. Partanto, M. dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya; Aroloka, 1994), h. 250

¹⁶ Raymond J. Corsini, *Encyclopedia of psychology*, (Canada; a wiley-interscience publication), h. 61

¹⁷ Mohammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Bandung; Bani Quraisy, 2004), h. 7

menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia, baik duniawi maupun ukhrawi.¹⁸

Jadi, yang dimaksud dengan judul analisis Teori Discrimination Learning Perspektif Robert M. Gagne dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha menguraikan Teori Discrimination Learning yang dikemukakan Robert M. Gagne. Dengan adanya Teori Discrimination Learning perspektif Robert M. Gagne dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat membantu siswa menerima mata pelajaran pendidikan Agama Islam berlangsung. Karena dalam Teori Discrimination learning Perspektif Robert M. Gagne adalah proses belajar dimana subyek belajar memilih satu stimulus dan bukan stimulus lainnya. Biasanya respons satu stimulus (yang positif) diperkuat, sedangkan respons terhadap stimulus lainnya (negatif) di perlemah. Dengan pembelajaran seperti itu Pendidikan Agama Islam akan lebih mengena pada diri siswa.

G. Metode Penelitian

Metode di sini diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang akan dilakukan dalam proses penelitian, sedangkan penelitian itu sendiri diartikan sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis

¹⁸ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2008), h. 8

untuk mewujudkan kebenaran.¹⁹ Oleh karena itu, disini akan di paparkan mengenai:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif yang mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam materi yang terdapat dalam perpustakaan (buku) atau jenis penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.²⁰

Menurut tempat penelitian itu dilaksanakan, maka penelitian ini tergolong penelitian pustaka. Penelitian pustaka ini bertujuan untuk mengumpulkan data ataupun informasi dengan bantuan bermacam-macam materi yang terdapat di ruang perpustakaan, seperti buku-buku, jurnal dan lain sebagainya.²¹

2. Pendekatan Penelitian

Oleh karena penelitian ini tergolong penelitian pustaka atau literer maka penelitian ini menggunakan paradigma kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis, yaitu penelitian yang tidak mengadakan perhitungan data kuantitatif.

¹⁹ Mardalis, *Metode Penelitian, Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta; Bumi Aksara, 1995), cetakan ke 5, h.24

²⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 60

²¹ Mardalis, Op.Cit, h., 28

3. Sumber Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan literatur yang berkaitan dengan teori, ada dua bentuk sumber data:

a. Data Primer

Sesuai dengan Teorisi awal bahwa variable adalah apa yang menjadi titik perhatian dalam sebuah penelitian, jadi yang menjadi titik perhatian penelitian ini adalah Teori Discrimination Learning Perspektif Robert M. Gagne dalam pembelajaran PAI. Dan adapun sumber data primer yang dipakai adalah *The Conditions of Learning*, Robert M. Gagne. New York: Holt, Rinehart and Winston, 1970.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah berupa buku yang berbicara mengenai Discrimination Learning yang pernah ditulis oleh para ahli, bisa berupa majalah, jurnal, makalah, internet dan sebagainya yang mempunyai relevansi dengan tema atau judul penelitian. Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penulisan skripsi ini antara lain adalah:

- 1) Psikologi Pengajaran, WS Winkel
- 2) Psikologi Belajar dan Mengajar, Dr Oemar Hamalik
- 3) Belajar dan Menbelajarkan, Margaret E. Bell Gredler
- 4) Psikologi Pendidikan, Abd. Rachman Abror
- 5) Psikologi Belajar, Drs. Syaiful Bahri Djamarah
- 6) Psikologi Belajar, Dr. Mulyati.M.Pd.

7) Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, Drs.Slameto

8) Dan lain-lain

4. Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode dokumenter, yaitu mencari atau mengumpulkan data mengenai hal-hal atau variable penelitian yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, prasasti, rapat, leger, agenda, dan sebagainya.²²

5. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Oleh karena penelitian ini bersifat kualitatif, jadi ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk menganalisis data-data yang ada, diantaranya:

- a. Metode Deduktif, yaitu cara berpikir dengan menggunakan analisis yang berpijak pada pengertian atau fakta-fakta yang bersifat umum, kemudian diteliti dan hasilnya dapat memecahkan persoalan khusus.²³ Dalam penelitian ini, metode deduktif digunakan untuk memperoleh gambaran secara detail pemikiran Robert M. Gagne.
- b. Metode Induktif, yaitu cara berpikir yang berpijak dari fakta-fakta yang bersifat khusus kemudian diteliti dan akhirnya ditemui pemecahan

²² Ibid., h. 20

²³ Ibid., h. 21

persoalan bersifat umum.²⁴ Metode induktif digunakan untuk memperoleh gambaran yang utuh terhadap pemikiran Robert M. Gagne dari beberapa sumber buku.

- c. Metode Komparatif, yaitu metode dengan cara menggunakan logika perbandingan dengan teori-teori untuk mendapatkan keragaman teori yang masing-masing mempunyai relevansi. Dalam penelitian ini, metode komparatif digunakan untuk membandingkan sudut pandang Robert M. Gagne dengan sudut pandang para ahli yang lainya.

H. Sistem Pembahasan

Dalam bab I pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, metodologi penelitian yang meliputi: jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data dan teknik analisis data, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

Sedangkan dalam bab II tentang teori discrimination learning perspektif Robert M. Gagne, yang terdiri dari biografi Robert M. Gagne dan karya-karyanya, Teori belajar menurut Robert M. Gagne, pengertian Discrimination learning perspektif Robert M. Gagne.

Dalam bab III mengenai teori pembelajaran pendidikan Agama Islam, yang meliputi: Pengertian pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Materi

²⁴. Noeng Muhadjir, *Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002), h. 23

Pendidikan Agama Islam, komponen-komponen pembelajaran Pendidikan Agama Islam, faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, fungsi dan tujuan Pendidikan Agama Islam.

Sedangkan dalam bab IV membahas penerapan teori discrimination learning perspektif Robert M. Gagne dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, yang meliputi: Teori belajar Discrimination Learning dalam pendidikan agama Islam, mempersiapkan pengajaran, strategi pengajaran, menemukan evaluasi, model pembelajaran yang dapat digunakan untuk menerapkan Discrimination Learning Perspektif Robert M. Gagne dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan metode yang dapat digunakan untuk menerapkan Discrimination Learning. dan bab V adalah penutup, yang berisi: kesimpulan dan saran-saran.